

BAB IV

KONSEP

A. KONSEP DASAR PERANCANGAN

Sebagai landasan utama dalam perancangan interior “ *office area* “ PT. FEDERAL IZUMI MANUFACTURING adalah “ refer to the hi – tech of 14001’s ISO and 9000’s QS “. Konsep ini mempunyai arti mengacu pada teknologi tinggi standar kualitas produksi internasional (QS 9000) dan standar manajemen lingkungan internasional (ISO 14001). Bentuk, garis, bidang dan warna dari produk (piston zuiger) ditransformasikan ke unsur pembentuk ruang, furniture desain khusus dan aksesoris (elemen dekorasi).

Keterkaitan aspek estetis dengan proses produksi dan lingkungan menjadi faktor dominan dalam menerapkan konsep ini, ketentuan-ketentuan pada standar manajemen lingkungan internasional di bidang industri (ISO 14001) yang menyangkut proses produksi bersih, ramah lingkungan dan minimasi limbah menjadi acuan dalam berkarya. Dilihat dari segi ekonomis penerapan konsep ini akan memberikan keuntungan efisiensi bahan baku yang dikonversi menjadi produk dan kepedulian karyawan terhadap lingkungan perusahaan akan meningkat serta menambah citra baik terhadap konsumen. Hal ini sangat berpengaruh pada kualitas produksi, di lingkungan internasional sering disebut QS 9000 (Nyoman D. Adi, Executive Summary FDIB, 17 Maret 2001).

Tujuan dari konsep ini adalah menjadikan kantor PT. FEDERAL IZUMI MANUFACTURING seterbuka mungkin dan spektakuler pada desainnya meskipun penggunaan konsep ini sebagai solusi karena konsekuensi budget desain yang rendah. Eksplorasi kreatifnya memunculkan estetis material yang ditujukan untuk mengantisipasi keterbatasan paradigma perancangan sebuah kantor. Tidak hanya sebatas asesoris saja tapi juga sebagai suatu pendekatan dengan tujuan memberikan identitas perusahaan secara arsitektural bagi klien yang peka dengan perkembangan mode.

B. GAGASAN PERANCANGAN

1. Hubungan Ruang

Kriteria hubungan ruang mempengaruhi keputusan desain adalah :

- a. Sirkulasi perhubungan antar ruang termasuk orientasi ruang pada bangunan keseluruhan.
- b. Aksebilitas (lihat lay-out, Konsep hal : 27 - 28)
- c. Privasi, kondisi yang tidak mengganggu antar unit kegiatan.
- d. Orientasi natural, berhubungan dengan elemen-elemen seperti cahaya, arah angin dan posisi bangunan (site planning).
- e. Building orientation, wujud arsitektural bangunan yang ada termasuk di dalamnya, peletakan kolom, akses vertikal.
- f. Sirkulasi utama dan Sekunder yaitu sirkulasi yang menghubungkan titik-titik jalan masuk dengan titik-titik jalan keluar/exit pada kantor ini dan spekulasi yang menghubungkan antar area kelompok kegiatan (tabel lihat Konsep, hal : 24).

2. Zoning dan Sirkulasi

Pertimbangan dasar yang menjadi factor penentuan zoning adalah sebagai berikut:

- a. Aksesibilitas
Kemudahan pencapaian pada tempat tujuan juga pembatasan akses pada ruangan tertentu.
- b. Privasi
Kondisi yang tidak saling mengganggu antar unit kegiatan.
- c. Kebutuhan Ruang
Tuntutan kebutuhan ruang klien.
- d. Orientasi Entrance
Yang menjadi pertimbangan disini adalah letak entrance utama, entrance skunder (pintu masuk selain pintu utama termasuk pintu darurat), entrance tertier (akses pada ruang-ruang yang terbentuk nantinya).
- e. Orientasi Natural
Berhubungan dengan element-element seperti cahaya, arah angina dan posisi bangunan (site planning).

f. Building Orientation

Wujud arsitektural bangunan yang ada termasuk di dalamnya, peletakan kolom dan akses vertikal.

Ruang-ruang pada kantor PT. Federal Izumi Manufacturing menurut sifatnya dapat dibagi menjadi 4 bagian yaitu sebagai berikut :

Publik

Ruang yang berukuran relatif luas dan berhubungan secara langsung dengan tamu, yakni show room dan ruang tunggu administrasi.

Semi publik

Ruang – ruang yang secara tidak langsung berhubungan dengan tamu, yaitu ruang presidir, sekretaris , wakil presidir , direktur, board meeting, HRD, loket kasir dan managing area.

Privat

Ruang-ruang untuk aktifitas intern yang jarang bahkan tidak berhubungan dengan tamu, yaitu ruang staff, ruang rapat tertutup dan ruang rapat terbuka.

Restricted area

Ruang khusus yang hanya beberapa orang saja mempunyai akses masuk kedalamnya, yaitu ruang accounting tax dan ruang management improvement system.

Sirkulasi utama pada kantor PT. Federal Izumi Manufacturing menggunakan satu entrance pada bagian depan sisi kanan bangunan untuk tamu dan satu pintu berukuran lebar pada bagian tengah bangunan dipergunakan untuk sirkulasi barang dan pegawai juga sebagai pintu darurat.

(lihat Konsep hal : 25 - 26)

3. Lay-Out

Tata letak pada masing-masing ruang di desain sesuai dengan pola sirkulasi kegiatan kerja komunikasi yang efisien dan efektif, serta orientasi yang menjamin privasi dan kelancaran berbagai kegiatan, dimana antar unit kerja dapat terjaga konsentrasinya.



Adapun beberapa kriteria yang mempengaruhi keputusan pemilihan alternatif lay-out adalah:

a. Aksesibilitas

Kemudahan pencapaian pada tempat tujuan juga pembatasan akses pada ruangan tertentu.

b. Privasi

Kondisi yang tidak saling mengganggu antar unit kegiatan.

c. Kebutuhan Ruang

Tuntutan kebutuhan ruang klien.

d. Orientasi Entrance

Yang menjadi pertimbangan di sini adalah letak entrance utama, entrance sekunder (pintu masuk selain pintu utama termasuk pintu darurat), entrance tertier (akses pada ruang-ruang yang terbentuk nantinya).

(lihat Konsep hal : 27 – 28).

4. Unsur Pembentuk Ruang

a. Lantai

Bahan yang digunakan harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Fungsional : Mampu memikul beban di atasnya dan sesuai dengan fungsi ruang.
- Estetis : Kesesuaian warna, bentuk, corak, dan tekstur dengan tema perancangan.
- Ekonomis : Bahan mudah didapat, mudah dikerjakan dan mudah dirawat.
- Konstruktif : Aman bagi kaki pemakai, teknologi pembuatan dan finishing.

Disarankan untuk mengganti warna dan pola lantai yang sudah ada.

(lihat Konsep, hal : 30).

b. Dinding

Secara keseluruhan tidak terjadi pembongkaran yang signifikan melainkan pekerjaan refinishing untuk memperkuat tampilan konsep “ *Refer to the hi – tech of I40C1’s ISO and 9000’s QS* “.

Bahan yang digunakan harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Fungsional : Sebagai penyekat ruang, kedap suara dan kuat sebagai bidang penempelan art work.
- Estetis : Kesesuaian warna, bentuk, corak, dan tekstur dengan tema perancangan.
- Ekonomis : Bahan mudah didapat, mudah dikerjakan dan mudah dirawat.
- Konstruktif : Aman bagi pemakai tahan api dan tahan terhadap pengaruh AC.

Disarankan untuk mengganti finishing dinding yang ada.

(lihat Konsep hal : 29).

c. Langit-langit

Pemilihan bahan berdasarkan pada kriteria:

- Fungsional : Kuat sebagai bidang penempelan titik lampu, penutup instalasi di atasnya dan kedap suara.
- Estetis : Kesesuaian warna, bentuk, corak, dan tekstur dengan tema perancangan.
- Ekonomis : Bahan mudah didapat, mudah dikerjakan dan mudah dirawat.
- Konstruktif : Aman bagi pemakai tahan api dan tahan terhadap pengaruh AC.

Disarankan agar mengganti bahan, warna dan pola plafond.

(lihat Konsep hal : 31).

5. Tata Kondisional

a. Penghawaan

- Ventilasi Alami

Kepekaan ruang, pengguna dan pengisi ruang terhadap debu serta cahaya yang terik/langsung, kurang baik. Sehingga jendela yang terlalu luas dan bebas terbuka, bukan merupakan penyelesaian “cross ventilation” yang baik.

- Pembaharuan Udara Mekanis

Bilamana digunakan pembaharuan udara mekanis sebagai pengganti pembaharuan alami, maka sistem yang dimaksud harus bekerja secara terus-menerus selama ruang yang dimaksud digunakan.

Kriteria yang mempengaruhi keputusan desain adalah :

- Hemat listrik
- Dapat disesuaikan kebutuhan
- Mudah perawatan
- Kerapian instalatir

(lihat Konsep hal : 32).

b. Pencahayaan

Pencahayaan alami tidak dapat mengakomodasi aktivitas kerja di dalam ruang sehingga pencahayaan buatan mutlak diperlukan. Dengan menyediakan pencahayaan general berupa compact fluorescent lamp dengan fixture lampu tertanam di plafond (*surface mounted*) dilengkapi reflector mirror untuk membiaskan cahaya dengan arah parabolik bertujuan meminimalkan kesilauan yang mungkin terjadi.

Penggunaan special dan accent lighting untuk memperkuat suasana beberapa ruang juga digunakan terutama di ruang show room dan ruang tunggu administrasi (lampiran kalkulasi lampu).

Isu utama pada perencanaan pencahayaan disini adalah penghematan energi sehingga akan mempengaruhi pemilihan jenis lampu yang tersedia di pasaran dengan kriteria sebagai berikut :

1. Warna
2. Daya, berhubungan dengan tingkat konsumsi energi
3. Nilai ergonomic, per unit, biaya konstruksi, biaya perawatan termasuk biaya kerusakan
4. Durabilitas, ketahanan produk waktu tertentu
5. Suasana, berkenaan dengan suasana ruang yang menjadi tujuan

(lihat Konsep hal : 33)

c. Akustikal

Kontrol akustikal dalam perancangan ini ditekankan pada pencegahan pemantulan suara mesin yang terjadi pada ruang produksi (pabrik). Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan dengan cara menggunakan bahan-bahan yang mampu menyerap suara pada unsur pembentuk ruang dan pengisi ruang.

(lihat Konsep hal : 34).

6. Pengisi Ruang

Secara keseluruhan desain perancangan furniture di sini menggunakan furniture yang sudah tersedia di pasaran dan furniture yang di desain khusus untuk memenuhi tujuan tertentu. Penggunaan furniture yang sudah tersedia di pasaran terutama untuk kursi kerja dan work station karena sudah teruji secara benar nilai-nilai ergonomic dan anthropometricnya.

Kriteria yang mempengaruhi keputusan desain adalah :

- a. Fungsional : mendukung dan memudahkan dalam beraktivitas
- b. Estetis : kesesuaian warna, bentuk, corak dan tekstur dengan tema perancangan (*fashionable*).
- c. Ekonomis : bahannya mudah didapat, mudah dikerjakan, mudah dirawat.
- d. Konstruktif : teknologi pembuatan, bahan dan finishing aman bagi pemakai.

(lihat Konsep hal : 35 - 50).



DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis DK, 1980, *Interior Design Illustrated*, Van Nostrand Reinhold, New York.
- Mangunwijaya, Y.B, 1980, *Pasal-Pasal Pengantar Fisika Bangunan*, Gramedia, Jakarta.
- Pile, John. F, 1995, *Interior Design Second Edition*, Harry Abrams Inc.
- Riewold, Otto, *New Office Design*, Laurence King Publishing, London. 1994
- Setiawan, Christiawan Darma & Lestari Puspa Kesuma, 1991, *Teknik pencahayaan dan Tata Letak Lampu*, jilid I, Jakarta.
- Suptandar, Pamudji, 1982, *Interior Design. Merancang Tata Ruang Dalam*, Universitas Trisakti, Jakarta.
- Tut & Adler, 1979, *New Matric Handbook ; Plaining and Design Data*, Butterworth and Co (Publisher) Ltd.
- Panero, Julius and martin Zelnik, 1979, *Human Dimenson and Interior Space*, Whitney Library of Design, New York.
- Nyoman, D. Adi, 2001, *Executive Summary FDIB*, Magdeburg, Sachsen-Anhalt.